

# Hubungan Antara Student Engagement dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Kalimantan Timur

Rusmiah<sup>1</sup>, Hamka Ph,D<sup>1</sup>, Aniq Bil Haq, S.Psi.,M.A,

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Corresponding Author : Rusmiah Hamka. Kontak Email: 1811102433065@umkt.ac.id

## Abstrak

Prestasi akademik merupakan penilaian akhir yang diberikan dosen kepada mahasiswa dalam periode tertentu. Namun, kenyataannya, sebagian mahasiswa belum mencapai tingkat kemampuan akademik yang memuaskan di perguruan tinggi karena keterlibatan mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik masih rendah. Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara *Student Engagement* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kalimantan Timur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *stratified random sampling* dalam mengumpulkan data pada 100 mahasiswa semester 1 – 8 di Universitas Kalimantan Timur. penelitian ini menggunakan penyebaran survey/kuisisioner dalam pengumpulan data yang akan di analisis dengan korelasi pearson dan analisis regresi linier. Penelitian menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan terkait student engagement dan prestasi akademik. Hal ini dikarenakan beberapa faktor lain seperti motivasi, mood belajar, penyampaian dosen, standar penilaian dosen, kondisi belajar dan topik pembelajaran yang diberikan juga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

**Kata kunci :** *akademik, engagement, mahasiswa prestasi*

## 1. Pendahuluan

Salah satu tujuan belajar adalah untuk meraih prestasi akademik yang merupakan indikator keberhasilan pembelajaran di kampus. Mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi dianggap memiliki kemampuan intelektual tinggi dan mempunyai peluang keberhasilan dalam masyarakat, baik dalam belajar maupun pekerjaannya di kemudian hari (Pembayun, 2010). Pentingnya prestasi akademik bagi mahasiswa terletak pada kemampuannya untuk mencerminkan perubahan positif dalam individu sebagai hasil belajar, yang membawa dampak pada pengembangan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Haque, 2015).

Saat ini, mahasiswa merupakan individu yang memiliki peran penting dalam keberhasilan perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan di perguruan tinggi diupayakan secara optimal untuk dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Direktorat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Proses pembelajaran yang diberikan oleh perencanaan pendidikan harusnya berfokus pada dua aspek yang bersifat hard skill dan soft skill, hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi persaingan di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di universitas. Keberhasilan perencanaan pendidikan diukur dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari pembelajaran yang telah

diberikan kepada mahasiswa, hasil pengukuran keberhasilan ini dituangkan dalam indeks prestasi akademik tiap semesternya yang dikenal sebagai IP.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran semester di universitas yang dikenal sebagai prestasi akademik. Menurut Manurung (2017). Pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal dari masing-masing individu. Faktor internal meliputi motivasi dan faktor eksternal dukungan keluarga, sosial dan kondisi lingkungan belajar.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh kemampuan akademik yang baik, menurut penelitian oleh Guay et al., (2010) menyatakan bahwa sebanyak 925 mahasiswa mendukung hipotesis bahwa keberhasilan akademik (prestasi akademik) dipengaruhi oleh tingkat kemampuan akademik mahasiswa, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Suryabrata (2003) dalam Arini dan Fakhurrozi (2008) menjelaskan bahwa kemampuan akademik akan mempengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik merupakan penilaian akhir yang diberikan dosen kepada mahasiswa dalam periode tertentu. Hal ini tidak dapat di capai tanpa usaha yang keras dari mahasiswa, Mahasiswa perlu memahami dan menjadikan pembelajaran bagian dari keterampilan individu untuk mencapai prestasi akademik yang baik (Manurung, 2017). Namun, kenyataannya, sebagian mahasiswa belum mencapai tingkat kemampuan akademik yang memuaskan di perguruan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk hubungan langsung antara kemampuan akademik seorang mahasiswa dan prestasi akademik yang tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setiap akhir semester pembelajaran (Astuti & Zakaria, 2021). Fredricks dkk,(2004) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik, termasuk kebosanan (procrastination) dan perasaan keterasingan yang dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan mahasiswa (student engagement) guna mencapai prestasi akademik di perguruan tinggi.

Penelitian tentang hubungan student engagement terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kalimantan Timur belum pernah dilakukan sebelumnya dan data hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peningkatan prestasi dan keberhasilan pendidikan serta proses pembelajaran di universitas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara student engagement terhadap prestasi belajar mahasiswa di Kalimantan Timur,.

## 2. Tinjauan Literatur

### *Student Engagement*

Frederick dkk,(2004) menjabarkan *student engagement* adalah suatu konstruksi Perilaku, emosi, dan kognisi yang dapat diamati baik dalam lingkup akademis maupun di luar lingkup akademis. yang ditampilkan oleh individu pada lingkungannya atau dapat dikatakan sebagai keterlibatan mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran. Student engagement merupakan pandangan dan partisipasi secara sadar dari individu yang baik sekaligus merupakan pandangan dari pengajaran yang efektif. Bond dkk, (2020) menambahkan bahwa student engagement merupakan susunan kompleks yang umumnya dipahami sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan bagi

mahasiswa dalam suatu kegiatan akademik yang dibentuk oleh beberapa faktor dalam interaksi di lingkungan belajar.

Carter dkk, (2012) berpendapat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam belajar dapat menumbuhkan keinginan positif pada setiap kegiatan belajar yang akan memperlihatkan respon antusias dan optimis yang penuh terhadap proses belajar, sehingga Memiliki dorongan pengetahuan yang kuat atau hasrat untuk mendalami pembelajaran. dengan antusiasme tinggi dapat meningkatkan pencapaian dan kinerja akademis mahasiswa di kelas. Dari perspektif individu, keterlibatan siswa dianggap penting karena mencerminkan tingkat perhatian, upaya, ketekunan emosional positif, dan komitmen seorang pelajar dalam proses pembelajaran. Tanpa tingkat keterlibatan siswa yang tinggi, proses pembelajaran yang efektif akan sulit terwujud. Reeve (2005) menyatakan bahwa Semakin besar keterlibatan seorang pelajar, semakin efektif juga proses pembelajarannya.. indikasi keterlibatan mahasiswa dapat dilihat dari empat aspek, yaitu sejauh mana mereka melibatkan diri dalam mengasah keterampilan, ekspresi emosi positif selama pembelajaran, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan bagaimana mereka menunjukkan kinerja pembelajaran mereka.

Fredricks dkk,(2009) mengungkapkan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi student engagement, diantaranya adalah school level, classroom context, dan individual needs (kebutuhan individu). 1) Tingkat Pendidikan (School level), Karakteristik dari sebuah universitas memiliki potensi untuk mengurangi rasa keterasingan mahasiswa dan meningkatkan keterlibatan, partisipasi, serta integrasi mereka di lingkungan kampus. Aspek-aspek ini melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan konsisten, evaluasi fasilitas gedung kampus yang mungkin tidak memadai, serta manajemen kampus yang mempertimbangkan partisipasi mahasiswa, staf, dan kerjasama dalam proses akademik. Misalnya, ukuran kampus dapat memengaruhi engagement secara perilaku dan emosional. Kemungkinan mahasiswa untuk Terlibat dalam aktivitas dan memperkuat hubungan sosial tampaknya lebih umum di lingkungan kampus yang lebih kecil daripada di lingkungan kampus yang lebih besar. Mahasiswa di kampus kecil cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. 2) Keadaan di kelas Classroom Context meliputi Dukungan Dosen baik dalam aspek akademik maupun interpersonal, dapat memiliki dampak signifikan pada keterlibatan mahasiswa. Kualitas hubungan dosen-mahasiswa pada awal semester terkait dengan keterlibatan perilaku. Peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, melalui engagement perilaku, menjadi krusial. Hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan mahasiswa, dan teman sebaya dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa. Kegagalan mahasiswa dalam institusi dapat disebabkan oleh pengaruh negatif yang diberikan oleh teman sebaya. Dan susunan kelas yang mencakup kejelasan harapan dosen terhadap perilaku akademik dan sosial mahasiswa serta konsekuensi jika harapan tersebut tidak terpenuhi. Kejelasan harapan dan respons konsisten dari dosen dapat mendorong keterlibatan perilaku mahasiswa. Dukungan Otonomi Kelas yang mencakup Alternatif, determinasi, serta regulasi. internal, bukan hanya eksternal seperti nilai, hadiah, atau konsekuensi . Pengendalian lingkungan semacam itu dapat mengurangi ketertarikan, tantangan, dan ketekunan mahasiswa. Ketertarikan pada Tugas, Tugas yang asli dan dukungan sosial terhadap ketertarikan mahasiswa pada kampus

bertujuan untuk meningkatkan pencapaian . Pandangan mahasiswa pada tugas hal tersebut menjadi indikator yang signifikan dalam partisipasi mereka.

Faktor ketiga yaitu Kebutuhan Individual (Individual Needs), Kebutuhan individual atau individual needs merupakan kebutuhan pribadi yang bersifat spesifik bagi setiap individu dan mencakup tiga aspek, yaitu: Needs for Relatedness merujuk pada keterlibatan mahasiswa dapat meningkat ketika konteks kelas terhubung dengan kebutuhan akan hubungan. Dosen dan teman sebaya yang Membangun suasana yang penuh perhatian dan memberikan dukungan. di ruang kelas dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan akan hubungan yang tinggi. Need for Autonomy merujuk pada keinginan Individu yang merasa perlu melakukan sesuatu karena alasan pribadi. bukan karena tekanan eksternal, cenderung lebih terlibat. Keterlibatan berperilaku dan emosional dapat terkait positif dengan kebutuhan untuk mengendalikan dan mengatur aktivitas sendiri. Need for Competency merujuk pada kebutuhan individu akan kompetensi yang melibatkan kontrol, strategi, dan kemampuan. Saat individu merasa perlu untuk mencapai tingkat kompetensi, mereka cenderung mencapai kesuksesan dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka.

Frederick dkk, (2004) dalam Sugianto dan Prasetyo (2020) mengemukakan bahwa student engagement terdiri dari tiga aspek yaitu Behavioral engagement adalah tanggung jawab dengan berpartisipasi dalam aktivitas akademik sosial atau kegiatan diluar kelas yang akan menggamabarkan kemampuan motivasi mahasiswa yang ditampilkan dalam kegiatan pada luar kelas yang bersifat akademik agar mencapai keberhasilan akademik yang membuat mahasiswa mencapai Upaya, tingkat fokus, kesungguhan, dan kegigihan dalam melaksanakan aktivitas akademik. Emotional engagement yaitu keterlibatan perasaan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berupa respon positif atau negatif Keterlibatan Emosi dianggap signifikan karena bisa memperkuat ikatan emosional. mahasiswa terhadap instansi pendidikannya, serta mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk belajar. Cognitive engagement adalah gabungan dari minat dan keinginan mahasiswa untuk dapat memahami serta menguasai materi ataupun keterampilan.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa student engagement merupakan upaya mahasiswa dalam proses belajar yang dapat dipengaruhi oleh meningkatkan motivasi dan mendorong hasil positif dari setiap kegiatan belajar. Hal ini akan membuat mahasiswa memiliki antusias yang tinggi dan fokus serta memiliki rasa ingin tahu yang mendorong pada semangat belajar.

### **Prestasi Akademik**

Prestasi akademik merupakan konsep yang sulit didefinisikan secara pasti karena melibatkan makna yang sangat luas. Meskipun demikian, dapat dipahami bahwa prestasi akademik melibatkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang beragam. Sejalan dengan pandangan tersebut, Dharmayana (2012) mengemukakan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa ditentukan oleh individu itu sendiri yang mengalami hasil belajar. Prestasi akademik, atau prestasi belajar, dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengembangan mata kuliah, umumnya diukur dengan nilai numerik yang diberikan oleh dosen. Dalam pandangan Slameto (2003), prestasi akademik mencerminkan usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku baru dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, prestasi akademik bukan hanya mencakup

penilaian pada mata kuliah tertentu, tetapi juga mencerminkan upaya individu dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks.

Simpulan dari berbagai definisi ini menyoroti kompleksitas dan multi-dimensionalitas prestasi akademik. Dari sudut pandang Bentley, konsep ini mencakup berbagai aspek yang sulit diukur secara pasti, sedangkan perspektif Dharmayana (2012) dan Slameto (2003) menekankan bahwa prestasi akademik melibatkan hasil belajar dalam mata kuliah tertentu dan upaya individu untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan. Dengan demikian, pemahaman prestasi akademik perlu melibatkan lebih dari sekadar nilai numerik, melainkan juga penilaian terhadap proses belajar dan perkembangan individu dalam konteks pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda sehingga jika seseorang berusaha untuk mencapai tujuan mereka maka dibutuhkan interaksi pada kelompok belajar mereka atau lingkungan sehingga kemampuan dapat bertambah dan semangat belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek yang terkait langsung dengan individu, seperti: Motivasi: Motivasi internal, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat berpengaruh pada sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap pencapaian prestasi akademik. Motivasi intrinsik, yang muncul dari keinginan internal, sering kali lebih berkelanjutan dan memiliki dampak yang positif pada hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian Saleh (2014) menyatakan bahwa terdapat Korelasi hasil yang signifikan antara motivasi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa FITK. Kemampuan Kognitif: Kemampuan kognitif individu, seperti kecerdasan dan keterampilan kognitif lainnya, berperan penting dalam memahami dan mengolah informasi yang diberikan dalam konteks akademis. Kemampuan ini dapat memengaruhi kemudahan individu dalam memahami materi pembelajaran (Saleh, 2014). Kesehatan Mental dan Fisik: Kesehatan mental dan fisik seseorang turut berkontribusi pada prestasi akademik. Individu yang mengalami kesehatan yang baik memiliki potensi lebih besar untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik.

Faktor-faktor tersebut secara umum identik dengan faktor yang mempengaruhi student engagement, sehingga melalui pandangan ini dapat dikatakan bahwa student engagement berhubungan dan memiliki kaitan terhadap keberhasilan akademik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan dan faktor di luar individu. Faktor eksternal ini memberikan pengaruh terhadap faktor internal itu sendiri, sehingga pada beberapa kasus, seringkali keberhasilan akademik ditentukan oleh keadaan lingkungan individu: Dukungan Keluarga: Dukungan dan keterlibatan keluarga dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan prestasi akademik. Lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran dan memberikan dorongan positif dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar (Saleh, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya korelasi positif antara dukungan sosial dan modal psikologis manusia, dalam hal ini dukungan keluarga dengan keberhasilan akademik mahasiswa ( $r=2,15$ ;  $p= 0,008$ ) (Prihatsanti, 2014). Lingkungan Sosial: Teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial lainnya dapat memengaruhi prestasi akademik. Interaksi positif dengan teman sebaya dan dukungan sosial dapat menciptakan kondisi yang mendukung prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2014) menyatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa FITK dipengaruhi lingkungan kampus secara signifikan. Dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2.626$  ( $> t$  table =  $1,96$ ) dan nilai signifikansi  $0,000$  ( $< 0.005$ ). Kualitas

Pengajaran: Faktor eksternal yang signifikan adalah kualitas pengajaran di sekolah atau universitas. Metode pengajaran yang efektif, dukungan dari dosen atau guru, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut diatas secara umum saling berhubungan atau saling mempengaruhi dan tidak bersifat independent. Seringkali faktor internal akan mempengaruhi faktor eksternal ataupun sebaliknya. Sebagai contoh, motivasi internal individu dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sosial, sementara kualitas pengajaran dapat memengaruhi kemampuan kognitif mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam memahami dan mendukung faktor internal dan eksternal ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik individu.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian tentang Hubungan antara student *engagement* dengan prestasi akademik mahasiswa di Kalimantan Timur belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga diperoleh rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Korelasi antara *Behaviorial engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kalimantan Timur?
2. Apakah terdapat Korelasi antara *Emotional engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kalimantan Timur?
3. Apakah terdapat Korelasi antara *Cognitive engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kalimantan Timur?
4. Apakah terdapat Korelasi antara *Student engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kalimantan Timur?

## **3. Metode**

### **Rancangan penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau yang disebut juga sebagai metode *positivistic* karena didasari pada filsafat *positivisme*. Disebut sebagai metode kuantitatif karena identik dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan metode statistik.

### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif di universitas kalimantan timur, mahasiswa semester berjalan merupakan mahasiswa semester berjalan dengan rentang semester 1-8 Mahasiswa berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Kalimantan Timur yang berjumlah 100 mahasiswa yang terbagi menjadi beberapa semester, semester 2 12 orang, semester 3 2 orang, semester 4 16 orang, semester 5 1 orang, semester 6 63 orang, semester 8 6 orang, Adapun teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling (pengumpulan data secara acak terstruktur) jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini 100 responden dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Timur.

### Desain penelitian

Adapun rancangan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. variabel bebas = *Student Engagement* (X)
2. variabel terikat = Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan pada variabel-variabel yang sudah di kelompokkan diatas, maka penulis menyusun desain penelitian bentuk pada gambar dibawah.



Dimensi	Sub dimensi	Indikator	Item	Jumlah
<i>Behavioral engagement</i>	Partisipasi mahasiswa	Mahasiswa aktif dan menyadari pentingnya perkuliahan	5	5
	Diskusi	Mahasiswa aktif dalam diskusi		
	Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akademik maupun non akademik	Konsisten dalam mengikuti perkuliahan		
<i>Emotional engagement</i>	Motivasi kuliah	Semangat dalam perkuliahan	5	5
	Termotivasi untuk belajar mata kuliah atau diluar materi perkuliahan Memiliki hubungan baik pada dosen dan teman	Mahasiswa menunjukkan hal yang positif dalam belajar maupun diluar pembelajaran Interaksi positif pada dosen dan teman		
<i>Cognitive</i>	Kegiatan positif	Kesungguhan dalam	5	5

<i>Engagement</i>	diluar perkuliahan	belajar		
	Aktif mencari informasi materi perkuliahan	Menyadari pentingnya dalam kegiatan positif diluar perkuliahan		
	Memahami tujuan akademis	Memahami tujuan belajar		
<b>Total</b>				<b>15</b>

**Tabel 1. Instrumen Penelitian Student Engagement**

#### Analisis data

Dalam penelitian ini yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis korelasi dan regresi linear berganda Metode analisis regresi linear merupakan suatu kajian untuk mengetahui hubungan dari suatu kajian untuk mengetahui dari suatu variabel yaitu variabel yang diterangkan yang menerangkan (the explanatory). Oleh karena dalam penelitian ini, variabel bebas (independent variable) berjumlah lebih dari satu, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda Hal ini karena variabel bebas mampu mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis perhitungan pada uji regresi dilakukan dengan perhitungan statistika, meliputi uji signifikan (uji t dan uji f), ANOVA, dan penentuan hipotesis menggunakan program SPSS 22.

## 4. Hasil dan Diskusi

#### Distribusi Responden

Karakteristik distribusi responden berdasarkan perguruan tinggi yang tersebar di Kalimantan Timur, mencakup 10 perguruan tinggi negeri maupun swasta. Adapun perguruan tinggi dengan jumlah responden terbesar berada di Universitas Mulawarman yaitu sebesar 75%, sedangkan jumlah responden terkecil berada di Politeknik Negeri Samarinda (POLNES) dan Universitas Nahdatul Ulama, yaitu sebesar 1%.

**Tabel 1** Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

No.	Aspek	Frekuensi	Presentase
1.	Universitas Mulawarman	75	75%
2.	Universitas Muhammadiyah kaltim	5	5%
3.	Poltekkes Kemenkes Kaltim	4	4%
4.	UINSI Sultan Aji Muhammad Idris	3	3%
5.	Universitas	3	3%



6.	Muhammadiyah Berau Universitas Widyagama Mahakam	3	3%
7.	Politeknik Negeri Samarinda	1	1%
8.	Universitas Nadhatul Ulama Samarinda	1	1%
9.	Universitas 17 Agustus Samarinda	2	2%
10.	ITKES Wiyata Husda Samarinda	4	4%

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi**

No.	Jurusan	Frekuensi	Presentase
1.	Biologi	40	40 %
2.	Teknik sipil	1	1%
3.	Managemen	3	3%
4.	Geofisika	3	3%
5.	Ilmu Lingkungan	6	6%
6.	Ilmu komunikasi	2	2%
7.	Statistika	1	1%
8.	Kesehatan Masyarakat	4	4%
9.	Pendidikan Bimbingan dan konseling	1	1%
10.	Sastra inggris	1	1%
11.	Kehutanan	1	1%
12.	Farmasi	5	5%
13.	Sarjana Tarapan Gizi dan Dietetika	3	3%
14.	Perencanaan wilayah dan ibu kota	1	1%
15.	Perikanan ilmu kelautan	1	1%
16.	Pendidikan Biologi	2	2%
17.	Peternakan	1	1%
18.	Fisika	1	1%
19.	Hukum	1	1%
20.	Hukum keluarga	1	1%
21.	Keperawatan	1	1%
22.	Teknik Geologi	1	1%
23.	Pendidikan ekonomi	1	1%
24.	Ekonomi	1	1%
25.	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	1	1%
26.	Matematika	1	1%
27.	Psikologi	4	4%

28.	Fisioterapi	3	3%
29.	Ilmu Al- Quran dan Tafsir	2	2%
30.	Akuntansi	1	1%
31.	Teknik Infromatika	2	2%
32.	Analisis Kesehatan	1	1%
33.	Administrasi publik	1	1%

Karakteristik distribusi responden berdasarkan program studi yang tersebar di perguruan tinggi di Kalimantan Timur, mencakup 33 program studi. Adapun program studi dengan jumlah responden terbanyak berada pada program studi Biologi yaitu sebanyak 40%, sedangkan rata-rata program studi yang paling sedikit yaitu sebesar 1%.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

No.	Semester	Frekuensi	Presentase
1.	Semester 2	12	12%
2.	Semester 3	2	2%
3.	Semester 4	16	16%
4.	Semester 5	1	1%
5.	Semester 6	63	63%
6.	Semester 8	6	6%

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024, sehingga karakteristik distribusi responden berdasarkan semester yang tersebar di perguruan tinggi di Kalimantan Timur, mencakup semester 2 (12%), semester 3 (2%), semester 4 (16%) semester 5 (1%), semester 6 (63%) dan semester 6 (6%). Data responden disajikan dalam **Tabel 3**.

#### Uji Hipotesis

Data yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data responden, diuji normalitas dan homogenitasnya untuk dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya. Pada uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk Emotional Engagement, Behavioral engagement dan Cognitive engagement berturut-turut adalah 0.000; 0.001 dan 0.089. sehingga diperoleh bahwa data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas variansi data diperoleh bahwa nilai sigifikansi data Emotional Engagement, Behavioral engagement dan Cognitive engagement berturut-turut adalah 0.290; 0.733 dan 0.429. sehingga diperoleh bahwa seluruh variansi data tersebar secara homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antar variable terikat (dependent) dan variable tidak terikat (independent).

Aspek	F	B	r
Constant )	960	1.178	
Engagement t. Emotional			
Engagement Behavioral			

Engagement	Cognitive		
------------	-----------	--	--

\*p<0.01  
 P < 0,001. P < 0,00

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 100 orang responden yang berasal dari 10 Perguruan Tinggi (PT) yang tersebar di Kalimantan Timur. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi Emotional Engagement sebesar 0.242; Behavioral Engagement sebesar 0.209; dan Cognitive Engagement sebesar 0.374. Uji T dilakukan untuk mengetahui perbandingan masing-masing variabel dependent dengan variabel independent. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Dimana,  
 $\alpha$ = tingkat kepercayaan  
 n= Jumlah sampel  
 k= Jumlah Variabel X

sehingga, pada uji t, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t \left( \frac{0,05}{2}; 100 - 3 - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = t(0,025; 96)$$

$$t \text{ tabel} = 1.98498$$

Selanjutnya uji-F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependent*). Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$f \text{ tabel} = f(k; n - k)$$

Dimana,  
 n= Jumlah sampel  
 k= Jumlah Variabel X

sehingga, pada uji t, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$f \text{ tabel} = f(3; 100 - 3)$$

$$t \text{ tabel} = t(3; 97)$$

$$t \text{ tabel} = 2.70$$

Berdasarkan hasil uji-T, diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0.242 > 0.05$  dan nilai t hitung  $-1.178 < 1.98498$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara Emotional Engagement (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y). Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0.209 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.266 < 1.98498$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara Behavioral Engagement (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y). Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0.374 > 0.05$  dan nilai t hitung  $-0.893 < 1.98498$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara Cognitive Engagement (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y).

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.960 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.415 < 2,70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Student Engagement* (X1, X2 dan X3) terhadap Prestasi Akademik (Y) mahasiswa di Kalimantan Timur.

## 5. Pembahasan dan Hasil

Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis korelasi berganda dengan program IBM SPSS 22 sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Student Engagement, meliputi: Emotional Engagement, Behavioral Engagement dan Cognitive Engagement terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kalimantan timur. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda, meliputi uji T dan Uji F, seluruh hipotesis yang ditetapkan ditolak karena data hasil pengujian analisis Korelasi tidak menunjukkan signifikansi yang sesuai. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Sa'adah dan Ariyati (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara student engagement terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh korelasi data responden yang tidak homogen antar kondisi belajar di perguruan tinggi. Diketahui bahwa standar penilaian yang diberikan dosen di setiap perguruan tinggi dapat berbeda dengan perguruan tinggi lain. Selain itu, kondisi belajar dan topik pembelajaran yang diberikan juga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Oleh karena 100 responden berasal dari program studi dan perguruan tinggi berbeda pada data yang telah didapatkan di perguruan tinggi yang ada di Kalimantan timur paling banyak jumlah responden Universitas mulawarman sebanyak 75% ,jurusan terbanyak yaitu biologi sebanyak 40%, dan semester 6 presentase 63% dan yang paling sedikit semester 5 berada di presentase 1% sehingga terdapat kesenjangan data yang kemudian mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadang Kusbianto (2014) didapati prestasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan tahun akademik 2013/2014 bahwa hampir seluruhnya (82,2%) mahasiswa semester 1 mempunyai prestasi belajar baik dan sebagian kecil (0,6%) mahasiswa mempunyai prestasi belajar kurang baik, maka Student Engegement dengan prestasi akademik mahasiswa Kalimantan Timur yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu karena cakupan data yang luas di seluruh unversitas di Kalimantan timur yang dengan latar belakang yang berbeda-beda gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda kultur hingga penilaian yang diberikan oleh dosen.

#### **kelebihan penelitian**

kelebihan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara student engagement dengan prestasi akademik dikalimantan timur .

#### **kelemahan penelitian**

subjek laki laki lebih sedikit dari pada perempuan

#### **Saran dan Rekomendasi**

Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis hubungan antara student engagement terhadap prestasi belajar mahasiswa di suatu program studi tertentu yang dimana variasi responden diminimalisir sehingga tidak terdapat faktor yang akan mempengaruhi hasil analisis.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman mahasiswa yang ada di kalimantan timur yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak yang tidak terlibat secara tidak langsung. Terimakasih kepada Dosen pembimbing 1 dan Dosen pembimbing 2 atas bantuannya dalam penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Acker, S., & Haque, E. (2015). The struggle to make sense of doctoral study. *Higher Education Research & Development, 34*(2), 229-241.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia), 1*(1), 17-26
- Maulnya, M. A., Indraswati, D., Erfan, M., Widodo, A., & Rahmatih, A. N. (2021). PENGARUH SELF-CONCEPT AKADEMIK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, 13*(1), 36-47.
- Guay, F., Ratelle, C. F., Roy, A., & Litalien, D. (2010). Academic self-concept, autonomous academic motivation, and academic achievement: Mediating and additive effects. *Learning and individual differences, 20*(6), 644-653
- Affah, S. N., & Nugraha, H. M. S. (2023). Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MAN 1 Kota Sukabumi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education, 2*(3), 41-56.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia), 1*(1), 17-26.
- Siregar, A. J. (2016). Student engagement dan parent involvement sebagai prediktor prestasi belajar matematika siswa SMA Yogyakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1*(1), 61-73.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi, 39*(1), 76-94.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research, 74*(1), 59-109.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenon, 4*(2), 109-141.

- Carter, C. P., Reschly, A. L., Lovelace, M. D., Appleton, J. J., & Thompson, D. (2012). Measuring student engagement among elementary students: Pilot of the Student Engagement Instrument—Elementary Version. *School Psychology Quarterly*, 27(2), 61.
- Reeve, J. (2005). How Teachers Can Promote Students' Autonomy During Instruction: Lessons from a Decade of Research. Iowa Educational Research and Evaluation Association. In 2005 Annual Conference.
- Mandala, N. E. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).